

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam, khususnya tsunami, merupakan salah satu fenomena yang memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan manusia. Secara global, tsunami telah menyebabkan kerugian materi dan jiwa yang besar, dengan banyak negara yang berjuang untuk pulih setelah peristiwa tersebut. Ditambah ,populasi manusia di muka bumi terutama yang mendiami dan beraktifitas di wilayah pesisir semakin meningkat. Dengan meningkatnya populasi manusia banyak negara-negara yang sudah menerapkan antisipasi terhadap bencana tsunami. Dalam 300 tahun terakhir, setidaknya telah terjadi 43 tsunami yang merusak di seluruh samudra diantaranya mengakibatkan banyak kematian. Ancaman tsunami dalam sejarah modern dihasilkan oleh gempa bumi dahsyat dan aktivitas vulkanik di laut. Indonesia sendiri memiliki potensi memiliki potensi tsunami dalam dua katagori tersebut.¹

Secara geografis, Indonesia berada di antara lempeng tektonik seperti Benua Asia, Benua Australia, Samudera Hindia, dan Samudera Pasifik. Karena berada di antara lempeng Asia dan Indo-Asia dan Pasifik, negera Indonesia kaya akan gunung berapi dan gempa bumi. Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan. Laut-laut di Indonesia ini yang menghubungkan antara Pulau-pulau. Indonesia sebagai negara kepulauan yang berada di jalur cincin api Pasifik (Ring of Fire) memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana alam seperti gempa bumi, letusan gunung api, dan tsunami. Salah satu bencana paling mengejutkan dalam dekade terakhir adalah tsunami Selat Sunda pada 22 Desember 2018. Tidak seperti tsunami-tsunami besar sebelumnya, seperti Aceh 2004 atau Palu 2018 yang dipicu oleh gempa bumi, tsunami Selat Sunda disebabkan oleh

¹ Intergovernmental Oceanographic Commission, *Tsunami Glossary* (Paris: UNESCO, 2019),hlm-3.

longsoran tubuh Gunung Anak Krakatau ke laut akibat aktivitas erupsi yang berlangsung intensif sejak pertengahan Desember 2018.² Kejadian-kejadian tsunami tersebut menandakan betapa rawannya wilayah pesisir.

Ekosistem pesisir dan laut yang dimiliki oleh Indonesia sangat kompleks, mencakup berbagai ekosistem seperti samudra, selat, teluk, terumbu karang, muara, pulau kecil, pesisir, dan pantai. Zona pesisir memiliki manfaat ekonomi yang sangat signifikan, yang diperoleh dari kekayaan dan keanekaragaman ekosistem yang ada. Sepanjang sejarah, wilayah pesisir telah menjadi Permukiman bagi penduduk yang memanfaatkan ekosistem laut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ekosistem tersebut menyediakan sumber daya yang sangat potensial, termasuk perikanan, pertambangan, perhubungan, dan pariwisata.³

Wilayah pesisir tidak hanya memiliki potensi ekosistem yang melimpah, tetapi juga rentan terhadap berbagai bencana salah satunya tsunami yang dapat merugikan dari berbagai segi. Untuk mengurangi risiko bencana yang merugikan, diperlukan upaya mitigasi yang sistematis. Mitigasi bencana adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko bencana. Ini termasuk pembangunan fisik, seperti meningkatkan perlindungan alam dan struktur bangunan, serta peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk menghadapi ancaman bencana. Dengan begitu kita dapat meminimalkan korban jiwa dan kerugian material akibat bencana di wilayah pesisir, sekaligus menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir yang vital bagi kehidupan masyarakat setempat.⁴

Tsunami biasanya terjadi di Indonesia karena gempabumi tektonik atau vulkanik yang episentrumnya berada di laut. Longsoran material dan meteor juga bisa menyebabkan tsunami, yang menyebabkan gelombang

² T. Grilli **dkk.**, “Modelling of the Tsunami from the December 22, 2018 Lateral Collapse of Anak Krakatau Volcano in the Sunda Strait, Indonesia,” *Scientific Reports* 9, no. 1 (2019), hlm. 1–13.

³ N Rahardjo., “Sebaran tipe pantai dan karakteristik lingkungan di Pantai Selatan Jawa Barat.” *Majalah Geografi Indonesia*, 17 (2003), hlm 129–145.

⁴ Departemen Teknik Kelautan, ‘MITIGASI BENCANA ABRASI DAN SEDIMENTASI PANTAI’, 6(1) (2023), hlm. 56–61.

tinggi menuju daratan pantai. Tempat yang paling terdampak dari tsunami adalah di pesisir. Tsunami di aceh telah membuka mata warga negara Indonesia terhadap potensi bahaya tsunami. Pada 26 Desember 2004, gempa berkekuatan 9,1 skala Richter mengguncang dasar laut di barat daya Sumatera, memicu tsunami dahsyat di Aceh. Tsunami ini menjadi bencana kemanusiaan terbesar dengan korban tewas sekitar 130.013 orang dan 37.066 hilang. Bencana ini menghancurkan Permukiman, menyebabkan banyak orang kehilangan tempat tinggal dan mengalami trauma berkepanjangan. Layanan dasar di daerah terdampak lumpuh total. Menurut data APBN 2019, kerugian akibat bencana ini mencapai 41,4 triliun rupiah.⁵

Jauh sebelum itu wilayah Selat Sunda pernah mengalami tsunami yang dahsyat. Bencana tsunami Selat Sunda pernah tercatat dalam sejarah yang disebabkan oleh letusan Gunung Krakatau pada tahun 1883. Selain menimbulkan tsunami letusan krakatau mengakibatkan hujan abu dan material vulkanik lainnya. Tinggi gelombang tsunami berbeda di beberapa tempat. Menurut studi sebelumnya, letusan Gunung Krakatau pada tahun 1883 menyebabkan gelombang tinggi, menurut alat pengukur. Gelombang di pantai Sumatera rata-rata 15 m, sementara di Jawa sekitar 30 m.⁶

Gunung Anak Krakatau berada di wilayah Lampung Selatan, di Selat Sunda. Gunung ini memiliki ketinggian 300 meter di atas permukaan laut dan lebarnya 2 km. Anak Krakatau adalah sebuah pulau vulkanik dengan satu kerucut aktif di tengah kaldera yang mengalami letusan rata-rata setiap 1-8 tahun. Tipe letusan yang umum terjadi di Gunung Anak Krakatau adalah Strombolian dan Vulkanian, dengan ciri-ciri material letusan seperti air terjun piroklastik, aliran piroklastik, dan aliran lava. Pertumbuhan gunung

⁵ Woro Swesti, "dampak pariwisata terhadap kondisi sosial budaya masyarakat di banda aceh", *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 13.P-ISSN: 1907-9419E-ISSN: 2685-9076, (2019). 49–65.

⁶ Giachetti, T., Paris, R., Kelfoun, K., & Ontowirjo, B. "Tsunami hazard related to a flank collapse of Anak Krakatau Volcano, Sunda Strait, Indonesia." *Geological Society Special Publications*, hlm 79–90.

ini sangat cepat sehingga sering terjadi letusan setiap tahunnya. Rata-rata laju pertumbuhan Gunung Anak Krakatau adalah 4 meter per tahun.⁷

Gunung Krakatau meletus pada tahun 1883 sebelum terbentuknya Gunung Anak Krakatau. Gunung Anak Krakatau terletak di Selat Sunda dan merupakan bagian dari jalur gunung api Busur Sunda. Terbentuk oleh tumbukan Lempeng Eurasia dan IndoAustralia serta proses robekan yang disebabkan oleh perbedaan arah subduksi antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Pulau Panjang, Pulau Sertung, dan Pulau Rakata diperkirakan merupakan sisa dari tumbukan Lempeng Eurasia dan IndoAustralia. Gunung Anak Krakatau muncul 40 tahun kemudian, pada tahun 1927, setelah gunung Krakatau hancur.⁸

Sejak munculnya Gunung Api Anak Krakatau pada tahun 1929, para ahli gempa bumi telah memperhatikan dan mengkhawatirkan potensi erupsi besar seperti yang terjadi pada tahun 1883. Gunung Api Anak Krakatau berkembang dengan cepat melalui endapan piroklastik dan lava. Dari November 1992 hingga Juni 2001, meletus hampir setiap hari, bahkan setiap 15 menit sekali, melepaskan abu, pasir, lapili, dan bahkan vulkanik hingga beberapa erupsi tertutup oleh aliran lava. Ini menunjukkan bahwa Anyer sebagai wilayah yang terletak dekat dengan Gunung Anak Krakatau harus selalu waspada terhadap potensi bencana alam yang bisa terjadi akibat aktivitas vulkanik yang intens di daerah tersebut.⁹

Aktivitas Gunung Anak Krakatau hingga saat ini tetap sangat rawan, terutama karena letaknya yang dekat dengan wilayah pesisir yang merupakan salah satu wilayah yang banyak aktifitas. Ini menunjukkan bahwa wilayah sekitar Gunung Anak Krakatau harus selalu siap menghadapi potensi bahaya dari aktivitas vulkanik yang bisa

⁷ Article Info. "The process of establishing and activities of the Anak Krakatau Mountain." *Geographica: Science and Education Journal*, 2(1), hlm-8

⁸ Abdurrachman, M., Widiyantoro, S., Priadi, T. B., & Ismail. "Geochemistry and structure of Krakatoa Volcano in the Sunda Strait, Indonesia. *Geosciences*, 8(4), hlm 111–121.

⁹ Igan Sutawidjaja, "Pertumbuhan Gunung Api Anak Krakatau setelah letusan katastrofis 1883." *Indonesian Journal on Geoscience*, 1(3), hlm 143–153.

mempengaruhi keamanan dan kegiatan pariwisata di area tersebut. Pada tahun 2018, Gunung Api Anak Krakatau meletus, menyebabkan longsor seluruh Gunung Api Anak Krakatau. Erupsi terjadi pada tanggal 21 hingga 25 Desember 2018, bersamaan dengan gelombang tinggi yang disebabkan oleh bulan purnama.

Wilayah pesisir Banten bagian barat dikenal sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Banten. Selain itu, wilayah ini juga menjadi pusat kegiatan perikanan yang menjadi sumber utama penghidupan bagi masyarakat lokal. Namun letak geografisnya yang berada di pesisir Selat Sunda menjadikan wilayah ini rentan terhadap ancaman bencana alam, khususnya tsunami. Dalam peristiwa tsunami Selat Sunda 2018, gelombang tsunami tidak hanya menghancurkan infrastruktur, seperti bangunan hotel, rumah penduduk, dan fasilitas umum, tetapi juga menimbulkan korban jiwa dan luka-luka dalam jumlah yang signifikan.¹⁰

Telah terjadi bencana tsunami Pada hari Sabtu malam, 22 Desember 2018, pukul 21.27, yang melanda Provinsi Banten dan Provinsi Lampung. Bencana ini disebabkan oleh gelombang pasang surut yang tidak normal akibat bulan purnama dan longsor di bawah laut setelah letusan gunung berapi Anak Krakatau, yang menyebabkan gelombang tinggi di beberapa wilayah di Provinsi Banten dan Lampung. Longsor ini memicu guncangan berkekuatan magnitudo 3,4 SR di beberapa wilayah di kedua provinsi tersebut. Dilaporkan 23 Desember, 222 orang meninggal, 843 orang terluka, dan 28 orang hilang. Korban utama adalah wisatawan. Kabupaten yang terkena dampak tsunami paling parah adalah Pandeglang, kemudian disusul Kabupaten Serang.¹¹ Menurut informasi yang dirilis oleh BNPB pada Senin, 24 Desember, ada 281 orang yang meninggal dunia, 1.016 orang yang terluka, dan 57 orang yang masih hilang. Jumlah pengungsi di lima kabupaten yang terkena dampak berjumlah 11.687 orang. Tsunami di Selat

¹⁰ F Suppasri, A., Mas, E., & Imamura, ‘Rekonstruksi Tsunami Selat Sunda 2018: Analisis Perambatan Dan Dampak Tsunami.’, *Penelitian Tsunami*, 24(1), hlm. 77–90.

¹¹ ‘Laporan Tsunami Provinsi Banten Indonesia.’, Humanity Road Indonesia.

Sunda ini berdampak pada lima kabupaten di Provinsi Banten dan Provinsi Lampung. Kabupaten Pandeglang dan Serang di Provinsi Banten, dan Kabupaten Lampung Selatan, Tanggamus, dan Pesawaran di Provinsi Lampung. Tsunami tersebut merusak properti di lima kabupaten.

Kabupaten Serang mengalami kerugian sebesar 25,81 miliar rupiah di sektor pariwisata. Kerugian ini disebabkan oleh kerusakan bangunan hotel dan villa serta fasilitas lainnya yang mencapai 10,66 miliar, serta prediksi kehilangan pendapatan karena pembatalan reservasi untuk libur natal dan tahun baru yang mencapai 15,15 miliar. Selain itu, tsunami Selat Sunda mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan, baik lokal maupun asing, karena tsunami merusak akses jalan ke banyak lokasi wisata pantai di kabupaten Serang.¹² Anyer-Cinangka merupakan salah satu daerah yang sangat bergantung pada pariwisata sebagai sumber pendapatan utama. Oleh karena itu, proses rekonstruksi yang memperhitungkan aspek keberlanjutan dan ketahanan terhadap bencana sangatlah penting.

Berdasarkan beberapa uraian yang sudah tercantum dalam beberapa paragraph penulis tertarik terhadap sejarah kebencanaan di Indonesia, penulis terfokus pada kebencanaan Selat Sunda. Bencana dipandang sebagai bagian dari sejarah manusia dan alam. Alam sebagai aktor sejarah yang menimbulkan perubahan sosial dan membentuk memori kolektif masyarakat. Bencana mempunyai peristiwa yang kompleks dan tugas menuliskannya memerlukan akses terhadap sumber-sumber yang berupa catatan geologis dan dokumentasi manusia mengenai peristiwa bencana.¹³

Penulis tertarik untuk memilih Tsunami Selat Sunda sebagai fokus penelitian. Hal tersebut menarik untuk diteliti karena wilayah pesisir di Selat Sunda termasuk wilayah yang rawan bencana, dimana mayoritas kegiatan masyarakat tergantung pada sumber daya kelautan yang menjadi sumber

¹² Anwar, S., Winarna, A., & Suharto, P. "Strategi pemberdayaan wilayah pesisir dalam menghadapi bencana tsunami serta implikasinya terhadap ketahanan wilayah (Studi di Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Banten)." *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26, 1–15.

¹³ Aguilar, F. V., Pante, M. D., & Angelli, F. *Disaster in history and the history of disasters: Some key issues*. Philippine: Historical and Ethnographic Viewpoints,hlm 641–656

kebutuhan sehari-hari, tidak hanya bagi masyarakat lokal akan tetapi para pengunjung dari berbagai wilayah karena wilayah pesisir merupakan salah satu wilayah objek wisata yang sering digemari. Menjadi peringatan bagi kita semua akan pentingnya kesiapsiagaan dan mitigasi bencana yang lebih baik. Penulis menentukan bencana tsunami Selat Sunda yang terjadi ditahun 2018 karena diera berkembangnya teknologi akan tetapi bencana tersebut merupakan salah satu bencana tsunami tanpa peringatan dini. rentang waktu yang di tentukan, sebagai ruang lingkup temporal penelitian sejarah, membatasi hingga tahun 2020, karena tahun tersebut telah memasuki bencana baru berskala global yaitu covid-19. Oleh karena itu penulis mengambil judul “**REKONSTRUKSI PERISTIWA TSUNAMI SELAT SUNDA TAHUN 2018 DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT PESISIR ANYER-CINANGKA**”.

B. Rumusan Masalah

Tsunami yang terjadi di Selat Sunda tahun 2018 merupakan hasil dari gunung anak Krakatau, bencana tersebut menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat pesisir, mereka harus selalu dituntut untuk senantiasa waspada karena bencana tsunami dapat terjadi kapanpun, Tsunami yang terjadi pada tahun 2018 tidak terdeteksi bahwa akan terjadinya bencana yang bisa mengancam keselamatan. Oleh karena itu penulis mencoba menguraikan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana peristiwa terjadinya tsunami Selat Sunda tahun 2018 ?
2. Bagaimana dampak tsunami Selat Sunda tahun 2018 terhadap masyarakat dan pemerintah Anyer-Cinangka ?

C. Tujuan Masalah

Setelah merancang rumusan masalah yang diatas maka penelitian ini memiliki tujuan yang penting, menunjukan bencana memiliki ciri yang hasilnya sering bervariasi. Akibat bencana menimbulkan dampak dan intraksi sosial, ekonomi, dan budaya. Adapun tujuan dalam penulisan ini yaitu :

1. Mengetahui peristiwa terjadinya tsunami selat Sunda tahun 2018.
2. Mengetahui dampak tsunami Selat Sunda tahun 2018 terhadap masyarakat Anyer-Cinangka.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dilakukan untuk mengetahui hubungan topik penelitian yang sejenis dimana pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hal tersebut juga agar dapat mengetahui gambaran tentang penelitian sebelumnya sehingga meminimalisir penelitian yang sama dan dapat menjadi perbandingan dalam menghasilkan hasil akhir dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, penulis menitikberatkan pada penelitian “Dampak Tsunami Selat Sunda Tahun 2018 terhadap Masyarakat Anyer-Cinangka”. Maka penulis mencoba kaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu, adapun karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

1. Jurnal dengan judul : Dampak Tsunami Selat Sunda di Provinsi Banten dan Upaya Mitigasinya. Jurnal ini ditulis oleh Tubagus Solihuddin, Hadiwijaya L. Salim, Semeidi Husrin, August Daulat dan Dini Purbani. Di terbitkan oleh jurnal Segara dari Badan Riset dan Sumberdaya Manusia Kelutan dan Perikanan. Topik dalam penelitian tersebut mengenai tsunami Selat Sunda di provinsi Banten fokus dalam penelitian tersebut kepada wilayah kabupaten Pandeglang. Penelitian tersebut menganalisis beberapa dampak yang di timbulkan dari tsunami serta metode mitigasi yang rekomended dalam menghadapi bencana tersebut. Tetapi penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus terhadap dampak dan perkembangan pasca tsunami di kabupaten Serang terutama wilayah Anyer-Cinangka setelah tsunami Selat Sunda.

2. Jurnal dengan judul : Strategi Pemberdayaan Wilayah Pesisir Dalam Menghadapi Bencana Tsunami Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah. Jurnal ini ditulis oleh Syaiful Anwar, Agus Winarna dan Priyanto. Diterbitkan oleh Jurnal Ketahanan Nasional dari Universitas Ketahanan. Dalam jurnal tersebut peneliti terfokus pada strategi pemberdayaan wilayah pasca tsunami Selat Sunda 2018 yang merupakan ancaman non militer yang harus ditanggulangi sebagai basis pertahanan terhadap bencana. Adapun wilayah pesisir pada penelitian tersebut terfokus pada satu desa di kecamatan Cinangka yaitu desa Bulakan. Adapun penulis sendiri terfokus kepada wilayah pesisir kabupaten Serang yang mencakup beberapa desa dan melihat ketahanan masyarakat dari beberapa aspek.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sebagai pendekatan utama. Pendekatan ini penting karena memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terhadap perkembangan yang terjadi seiring berjalananya waktu, serta bagaimana hal tersebut mencerminkan dimensi waktu. Tujuannya adalah agar pengetahuan mengenai fakta-fakta sejarah tidak hanya menjadi sekumpulan informasi tanpa struktur yang jelas. Oleh karena itu, proses dan pengamatan terhadap masa sekarang tidak dapat dipisahkan dari akar sejarahnya. Pengelompokan peristiwa melalui periodesasi juga menjadi bagian penting dalam memahami sejarah.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang mencakup proses heuristik untuk pengumpulan data, kritik terhadap sumber-sumber yang digunakan, interpretasi terhadap informasi yang ditemukan, dan historiografi untuk mengembangkan narasi historis yang komprehensif.

¹⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 1–7.

a. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam mengumpulkan berbagai sumber, data, atau petunjuk sejarah yang difokuskan pada pencarian berbagai jenis sumber penelitian, termasuk tempat, objek, dan dokumen yang relevan. Kredibilitas dan keaslian sumber sangat penting dalam penelitian sejarah, karena sumber-sumber ini menjadi alat bagi sejarawan untuk mendapatkan bukti atau fakta-fakta yang dibutuhkan. Penulis dalam penelitian ini mengumpulkan berbagai sumber yang dianggap kredibel dan relevan dengan topik yang dibahas.¹⁵

Sumber-sumber ini dibagi menjadi dua kategori utama: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah dokumen atau informasi lain yang dibuat pada sekitar waktu yang sedang diteliti, sering kali oleh orang yang sedang diteliti atau sebagai saksi langsung. Sementara itu, sumber sekunder adalah sumber yang memberikan dukungan atau interpretasi terhadap hasil penelitian yang didasarkan pada sumber primer. Beberapa sumber yang ditemukan oleh penulis yang relevan dengan judul penelitian ini meliputi:

a). Sumber primer

1. Sumber Tertulis

- 1) Laporan BMKG
- 2) Laporan Tanggap Darurat tsunami
- 3) Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Tsunami Selat Sunda Kabupaten Serang
- 4) Buku Dinamika Geologi Selat Sunda Dalam Pembangunan Berkelanjutan
- 5) Majalah Dinamika
- 6) Kabar Banten : Potensi Tsunami di Selat Sunda, BPBD Kabupaten Serang Siapkan Titik Titik Evakuasi Baru.
- 7) Kabar Banten : Butuh Kebijakan Paket Relaksasi, Usaha Hotel Diprediksi Bertahan 2-3 Bulan

¹⁵ Sulasman. (2014). *Metodologi penelitian sejarah*. Bandung: Pustaka Setia hlm 94.

- 8) Kabar Banten : Kembalikan Kepercayaan Wisatawan, Pelaku Usaha di Kawasan Anyer Gelar Berbagai “Event”

2. Sumber Lisan

- 1) Wawancara dengan Abdul Basith sebagai Ketua markas PMI kab. Serang periode 2015-2020
- 2) Wawancara dengan KH. Anshori Tamam Sebagai Ketua MUI kecamatan cinangka pada kepengurusan tahun 2018
- 3) Wawancara dengan Oman sebagai Kordinator nelayan di wilayah Cinangka
- 4) Wawancara dengan Ahmad Saipul Anwar yang lebih dikenal dengan kiting sebagai Pengelola pariwisata Pantai

3. Sumber Benda/Visual/Audiovisual

- 1) Foto-foto kerusakan dan Pelayanan Terhadap Masyarakat
- 2) Lensa Indonesia Sore : *nelayan di serang, Banten tak bisa melaut pasca Tsunami*
- 3) Metro TV : *Kondisi Terkini Kawasan Pantai Anyer*

b). sumber sekunder

1. Sumber tertulis

- 1) Kristanto dkk. Potential Eruption and Current Activity of Anak Krakatau Volcano, Indonesia.
- 2) Irma Nurmala Dewi, Wisatawan Tanggap Bencana di Kawasan Wisata Anyer, Kabupaten Serang.
- 3) Wahyudi karakteristik gunung api anak krakatau
- 4) Manajemen bencana dan pembangunan berkelanjutan di pesisir Selat Sunda

b. Kritik

Kritik sumber adalah langkah penting dalam mengevaluasi semua sumber sejarah yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menilai kebenaran dan keaslian informasi yang terkandung di dalamnya. Proses ini

mencakup pemeriksaan terhadap otentisitas serta kredibilitas setiap sumber yang digunakan dalam penelitian sejarah. Melalui kritik ini, informasi dari sumber-sumber tersebut diperiksa untuk memastikan keakuratannya. Kritik sumber terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal berkaitan dengan analisis terhadap isi sumber itu sendiri, termasuk konsistensi, kejelasan, dan keberimbangan informasi di dalamnya. Sedangkan kritik eksternal mencakup evaluasi terhadap asal-usul sumber, metodologi penelitian yang digunakan untuk menghasilkannya, serta reputasi atau kredibilitas pengarang atau institusi yang terlibat dalam pembuatan sumber tersebut.

a) **Kritik eksternal**

Kritik Eksternal merupakan alat untuk memeriksa keaslian (autentisitas) suatu sumber sejarah. Langkah awal kritik eksternal adalah menentukan apakah sumber yang digunakan merupakan sumber primer atau sumber sekunder. Kritik eksternal juga merupakan metode untuk memverifikasi atau menguji aspek-aspek yang berkaitan dengan sumber sejarah di luar konten sejarah itu sendiri.¹⁶ Peneliti meneliti apakah sumber tersebut asli atau palsu dengan Pemeriksaan Keaslian Sumber (Autentisitas). Sumber-sumber yang diuji secara fisik dengan melihat gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, kata-kata, dan hurufnya.¹⁷ Peneliti juga menilik kapan sumber itu dibuat, agar memungkinkan bahwa sumber tersebut sesuai dengan waktu pristiwa itu terjadi. Mengidentifikasi pelaku atau pembuat sumber tersebut dan asal usul sumber tersebut dibuat. Sangat penting agar sumber tersebut memiliki otoritas sehingga dapat di pertanggungjawabkan. Peneliti juga perlu untuk mengkomparasi sumber tersebut dengan sumber lain yang sejaman untuk melihat seberapa kuat konsistensi sumber tersebut. Setelah melakukan seleksi

¹⁶ Helius Syamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Penerbit Ombak,. 84-88

¹⁷ Kuntowijoyo. *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.hlm 77.

tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan apakah sumber tersebut layak atau tidak untuk dijadikan sumber sejarah.

1. Sumber tertulis

1) Laporan BMKG

Laporan ini merupakan pers rilis yang di siarkan kepada masyarakat. Diketik melalui computer, menggunakan font times new roman, dibuat di Jakarta pada tanggal 22 Desember 2018 Padalaporan juga terdapat logo BMKG di bagian kiri atas dan di bagian kiri bawah tertera kepala BMKG yaitu prof. Ir. Dwikorita Karnawati, M.Se. ph.D. BMKG merupakan institusi yang legal dalam mengeluarkan peringatan bencana salah satunya bencana tsunami. Konsistensi isi dari BMKG sama dengan data yang di keluarkan juga oleh institusi ESDM. Maka peneliti menyimpulkan bahwasannya sumber tersebut layak di jadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini.

2) Laporan Tanggap Darurat tsunami.

Sumber ini di dapat dari markas PMI kabupaten Serang, merupakan laporan pertanggung jawaban yang telah di berikan kepada PMI pusat/provinsi Banten. Laporan ini di dapat dalam bentuk file PDF. Di buat pada tanggal 9 januari 2019 ketika masa tanggap darurat selesai, terdiri 22 lembar memiliki logo PMI dan di bagian akhir terdapat kolom tanda tangan penerima laporan. Sumber tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

3) Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Tsunami Selat Sunda Kabupaten Serang

Sumber ini di dapat dari markas BPBD kabupaten Serang merupakan laporan yang dibuat untuk rencana rehabilitasi dan rekontruksi pasca tsunami, di buat melalui

komputer pada tahun 2019 oleh divisi rehabilitasi dan rekontruksi. Dokumen berbentuk file dan berjumlah 87 halaman. Sumber ini dibuat atas dasar assessment tim BPBD yang terjun langsung kelapangan. Peneliti mengkomparasikan dengan majalah pemerintah apakah perencanaan tersebut di realisasikan atau tidaknya. Maka sumber tersebut layak untuk digunakan untuk menilai kerusakan-kerusakan yang di akibatkan oleh tsunami.

- 4) Buku Dinamika Geologi Selat Sunda Dalam Pembangunan Berkelanjutan

Buku ini di terbitkan oleh Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Ditulis oleh Moch. Wachyudi Memed, Asdani Soehaimi, Hendra Gunawan, dan kawan-kawan. Mereka merupakan tim peneliti dari institusi ESDM, Memiliki tebal 364 halaman, merupakan cetakan 2019 di terbitkan setelah kejadian tsunami selat sunda. Maka sumber tersebut layak untuk digunakan.

- 5) Majalah Dinamika

Majalah Dinamika di terbitkan oleh Dinas Komunikasi Informartika, Persandian, dan Statistik Kabupaten Serang, konten yang dibuat dalam majalah tersebut yaitu kinerja dan pencapaian pemerintahan kabupaten Serang. Majalah yang di jadikan sumber yaitu yang di terbitkan pada tahun 2019. Maka majalah tersebut layak untuk di jadikan sumber oleh peneliti

- 6) Kabar Banten : *Potensi Tsunami di Selat Sunda, BPBD Kabupaten Serang Siapkan Titik Titik Evakuasi Baru.*

Berita ini di tulis oleh Dindin Hasanudin dan Kasiridho. Di terbitkan pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 21:12 WIB. Dalam berita ini mengambil informan

yaitu Jhonny E wanga yang merupakan anggota pusdalops BPBD kabupaten Serang. Sumber tersebut layak untuk di gunakan

- 7) Kabar Banten : *Butuh Kebijakan Paket Relaksasi, Usaha Hotel Diprediksi Bertahan 2-3 Bulan*

Berita ini di terbitkan pada tanggal 9 juni 2020, di berita tersebut di buat setelah dilakukannya audensi antara PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia) dan pemerintah kabupaten Serang. Sumber tersebut layak untuk di gunakan

- 8) Kabar Banten : *Kembalikan Kepercayaan Wisatawan, Pelaku Usaha di Kawasan Anyer Gelar Berbagai “Event”*

Berita ini di terbitkan pada 03 mart 2019, pada berita ini mengambil informan yaitu General Manager Hotel marbela yaitu ririt wiriyanto dan Kepala Bidang (Kabid) Pemasaran Area II DKI-Banten Asisten Deputi (Asdep) Pengembangan Pemasaran I Regional II Kemenpar yaitu Ni Komang Ayu Astiti. Sumber tersebut layak untuk di gunakan

2. Sumber lisan

- 1) Ketua markas PMI kab. Serang

Markas PMI Serang diketuai oleh bapak Abdul Basith, berumur 54 tahun, ia meruakan salah satu saksi kejadian. Baik sebelum, Ketika dan sesudah kejadian tsunami ia merupakan relawan yang terjun langsung ke lapangan. Ia menjadi relawan hingga masa tanggap darurat selesai. Maka sumber tersebut layak untuk dijadikan data oleh peneliti

- 2) Ketua MUI kecamatan cinangka

Beliau dikenal oleh masyarakat merupakan tokoh agama, memiliki nama kh. Anshori, berumur 64 tahun dan

masih memiliki ingatan yang kuat. Beliau juga menjadi saksi Ketika tsunami melanda kecamatan cinangka dan juga pelaku yang mengkordinir masyarakat sebelum tim relawan datang ke lokasi. Beliau tinggal di daerah bencana tsunami dan menjadi saksi bagaimana tingkah laku masyarakat setelah tsunami. Maka beliau layak untuk dijadikan data oleh peneliti.

3) Kordinator nelayan

Kordinator nelayan Bernama Oman, ia menjadi kordinator nelayan Ketika tsunami Selat Sunda untuk kecamatan Cinangka. Sekarang ia menjabat sebagai sekertaris desa Umbul Tanjung. Ketika wawancara di lakukan di kantor desa. Ia menjadi saksi Ketika terjadinya tsunami kerena ia juga bertempat tinggal di cinangka dan sering berada di pelelangan ikan berbaur dengan para nelayan. Maka dapat di simpulkan ia layak untuk menjadi saksi atas kejadian tsunami selat sunda.

4) Pengelola pariwisata

Pengelola pariwisata yang di wawancarai yaitu pengelola di pantai batu saung. Pengelola tersebut Bernama Ahmad Syaiful Anwar atau lebih dikenal kiting dilingkungannya. Ia menjadi pengelola sejak tahun 2017 dan menjadi korban Ketika sunami melanda. Wawancara dilakukan di base tiket dan memakai Bahasa sunda. Maka sumber tersebut layak untuk di gunakan.

3. Sumber Benda/Visual/Audiovisual

1) Foto-foto kerusakan dan pelayanan

Sumber ini merupakan hasil dari dokumentasi Ketika terjadi bencana tsunami, di dapat dari PMI dan BPBD, mereka merupakan relawan yang terjun langsung ke lapangan. Foto tersebut juga sebagai bentuk laporan

pertanggungjawaban dari para relawan terhadap tugas yang diberikan oleh instansi kebencanaan. Maka sumber tersebut layak untuk dijadikan data.

- 2) Lensa Indonesia : *nelayan di serang, Banten tak bisa melaut pasca Tsunami*

Berita ini di tayangkan melalui televisi channel rtv pada Lensa Indonesia Sore, di terbitkan 6 tahun lalu, sesuai dengan waktu masa tanggap darurat bencana tsunami selat sunda. berita ini juga di dapat dari platfrom youtube Lensa Indonesia rtv. Berita tersebut di sampaikan oleh herbed marfun. Sumber tersebut layak untuk digunakan

- 3) Metro TV : *Kondisi Terkini Kawasan Pantai Anyer*

Berita ini di tayangkan melalui televisi channel Metro TV dengan tajug berita yaitu beraaking news, di terbitkan 6 tahun lalu, berita ini juga di dapat dari platfrom youtube Metro tv. Berita tersebut di sampaikan edra pramaskara ambarita. Sumber tersebut layak untuk digunakan.

b) Kritik Intern

Setelah sumber dinyatakan sah melalui kritik eksternal, tahap berikutnya adalah kritik internal, yaitu penilaian terhadap kebenaran dan kredibilitas isi sumber sejarah. Pada tahap ini, peneliti mulai menganalisis isi sumber secara mendalam dengan menelaah fakta, peristiwa, tokoh, serta konteks waktu dan tempat yang disampaikan.

Peneliti kemudian menilai kredibilitas penulis sumber, termasuk kedekatannya dengan peristiwa yang dikisahkan, kemampuan intelektualnya, dan kemungkinan adanya kepentingan tertentu. Aspek objektivitas juga menjadi perhatian penting, karena sumber sejarah sering kali mengandung bias politik, ideologi, atau kepentingan

kelompok. Oleh sebab itu, isi sumber harus diuji konsistensinya, baik secara internal maupun dengan membandingkannya dengan sumber lain yang relevan dan sezaman.¹⁸

Melalui proses perbandingan (cross-checking), peneliti dapat menentukan informasi mana yang paling mendekati kebenaran. Selain itu, isi sumber juga diuji secara rasional, apakah masuk akal dan sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan politik pada masa itu. Hasil akhir dari kritik internal adalah penentuan fakta sejarah yang dapat diterima, ditolak, atau ditafsirkan kembali.¹⁹

1. Sumber tertulis

1) Laporan BMKG

Dokumen ini disebarluaskan kepada masyarakat agar diimbau tetap tenang, dikeluarkan Ketikaterjadinya tsunami Selat Sunda dalam isinya menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tsunami Selat Sunda 2018. Laporan tersebut dikeluarkan Ketika tsunami tersebut merusak wilayah pesisir, merupakan bentuk himbauan bahwasannya benar-benar terjadi tsunami. Maka dengan begitu dapat dikatakan sumber tersebut kredibel.

2) Laporan Tanggap Darurat Tsunami

Laporan tersebut dibuat selama proses tanggap darurat bencana yang dilakukan para relawan PMI kabupaten Serang. Berisi tentang aktivitas relawan PMI dalam membantu korban tsunami Selat Sunda 2018. Serta aktifitas masyarakat setelah tsunami itu melanda. Maka dengan begitu dapat dikatakan sumber tersebut kredibel.

¹⁸ Helius sjamsudin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

¹⁹ Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.

3) Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana

Setelah masa tanggap darurat Tsunami Selat Sunda selesai pemerintah Kabupaten Serang membuat dokumen perencanaan rehabilitasi dan rekonstruksi, berisi tentang data kerusakan akibat tsunami dan perencanaan yang akan di laksanakan dalam rehabilitasi dan rekonstruksi. Dirancang oleh BPBD untuk pengajuan terhadap pemerintah, substansi mana saja yang perlu di rehabilitasi dan di rekonstruksi. Maka dengan begitu dapat dikatakan sumber tersebut kredibel.

4) Buku Dinamika Geologi Selat Sunda Dalam Pembangunan Berkelanjutan

Dalam buku tersebut dijelaskan dalam segi geologi bagaimana aktivitas gunung Anak Krakatau yang dapat menyebabkan tsunami di tahun 2018. Selain itu menjelaskan juga penjelasan tata Kelola wilayah di selat sunda, buku tersebut merupakan penelitian yang dilakukan oleh kementerian Energi Sumber Daya dan Mineral tidak didasari kepentingan apapun, pure penelitian geologi di selat sunda . Maka dengan begitu dapat dikatakan sumber tersebut kredibel.

5) Majalah Dinamika

Dalam isi majalah tersebut terdapat konten dimana pemerintahan kabupaten serang telah melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca tsunami Selat Sunda. Di sertai dengan dokumentasi realisasi program. Dalam konten tersebut tidak ada unsur kampanye karena dilaksanakan secara integritas. Maka dengan begitu dapat dikatakan sumber tersebut kredibel.

6) Kabar Banten : *Potensi Tsunami di Selat Sunda, BPBD Kabupaten Serang Siapkan Titik Titik Evakuasi Baru.*

Berita yang diterbitkan oleh media kabar Banten pada tanggal 21 desember 2021. Berisi tentang kegiatan BPBD kabupaten Serang yang melakukan mapping area titik evakuasi. Mengingat 1 tahun silam telah terjadi tsunami. Hal tersebut termasuk dalam tahap pemulihan pasca tsunami Selat Sunda. Maka dengan begitu dapat dikatakan sumber tersebut kredibel.

- 7) Kabar Banten : *Butuh Kebijakan Paket Relaksasi, Usaha Hotel Diprediksi Bertahan 2-3 Bulan.*

Dalam berita yang diterbitkan oleh media kabar Banten pada tanggal 9 Juni 2020 Berisi tentang kondisi perhotelan dan social ekonomi di wilayah anyer pasca tsunami Selat Sunda namun harus dilanda oleh covid-19 hal tersebut mempengaruhi bagaimana usaha perhotelan bisa bertahan. Maka dengan begitu dapat dikatakan sumber tersebut kredibel.

- 8) Kabar Banten : *Kembalikan Kepercayaan Wisatawan, Pelaku Usaha di Kawasan Anyer Gelar Berbagai “Event”*

Berita yang diterbitkan oleh media kabar Banten pada tanggal 3 mart 2019 Berisi tentang terobosan kabupaten serang dan para pengusaha hotel dalam mempromosikan Kembali wisata di anyer. Tidak terdapat unsur politik sebagai bahan manifes kampanye politik. Benar memberitakan bagaimana cara promosi pariwisata di Anyer. Maka dengan begitu dapat dikatakan sumber tersebut kredibel.

2. Sumber lisan

- 1) Ketua PMI kabupaten serang

Dari wawancara dengan Abdul Basith sebagai ketua markas PMI terjun langsung kelapangan setelah terjadinya

bencana, ia memiliki ingatan yang kuat dapat mengingat bagaimana dahulu menjadi relawan Ketika kejadian tsunami selat sunda. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan, dan pertanyaan tersebut dijawab secara detail oleh narasumber dengan jelas. Narasumber dapat menjelaskan bagaimana kesiapan masyarakat sebelum datangnya tsunami Selat Sunda. Ia juga menjelaskan bagaimana aktifitas para relawan setelah terjadinya bencana. Maka sumber tersebut shahih dan dapat dipercaya.

2) Ketua MUI kecamatan cinangka

Dari wawancara yang dilakukan kepada K.H Anshori sebagai ketua MUI, beliau mengingat setiap kejadian dan dapat menjelaskan secara detail bagaimana keadaan masyarakat pada saat itu. Beliau menjelaskan dalam wawancara bagaimana keadaan masyarakat Ketika kejadian dan menjelaskan bagaimana agama memiliki kontribusi Ketikatsunami melanda. Dan juga aktifitasnya Ketika masa tanggap darurat itu selesai. Maka dengan begitu dapat dikatakan sumber tersebut dapat dipercaya.

3) Kordinator nelayan

Dalam wawancara Bersama pak Oman sebagai kordinator nelayan, ia mengingat apa yang terjadi pada masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, mengingat segala kerusakan serta aktifitas nelayan setelah tsunami. Ia dapat menjelaskan bagaimana nelayan yang terdampak tsunami, dan juga bisa menjelaskan bagaimana sikap nelayan ketika tekena musibah tersebut. Maka dengan begitu dapat dikatakan sumber tersebut dapat dipercaya.

4) Pengelola pariwisata

Dalam wawancara bersama saeful anwar lebih dikenal kiting yang merupakan korban Ketika tsunami melanda, ia sudah lama sebagai pengelola pariwisata, sangat mengingat bagaimana kondisi para masyarakat yang bergelut di pariwisata pasca tsunami. Ia juga dapat menjelaskan apa yang ia rasakan pasca tsunami, yaitu dalam kelumpuhan ekonomi khususnya di pariwisata. Maka dengan begitu dapat dikatakan sumber tersebut dapat dipercaya.

3. Sumber berita

1) Foto-foto kerusakan dan pelayanan

Merupakan hasil dokumentasi para relawan tsunami Selat Sunda, didapat dari badan organisasi kemanusiaan yang terjun langsung ke lapangan saat kejadian. Foto tersebut berisi berbagai macam jenis kerusakan dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Maka dengan begitu dapat dikatakan sumber tersebut kredibel.

2) Lensa Indonesia : *nelayan di serang, Banten tak bisa melaut pasca Tsunami*

Merupakan platfrom media visual yang menayangkan informasi pada saat itu. Dalam berita tersebut melihatkan bagaimana aktivitas nelayan pasca tsunami Selat Sunda. Menjelaskan bagaimana perahu dan alat tangkap para nelayan yang rusak dan hilang. Maka dengan begitu dapat dikatakan sumber tersebut kredibel.

3) Metro TV: *Kondisi Terkini Kawasan Pantai Anyer*

Merupakan platfrom media visual yang menayangkan informasi pada saat itu, disertai reporter yang terjun langsung kelapangan. Dalam berita tersebut dijelaskan bagaimana kondisi lingkungan di kecamatan cinangka, dan memperlihatkan bagaimana keadaan

lingkungan sehari setelah bencana tsunami melanda. Maka sumber tersebut kredibel.

c. Interpretasi

Pada tahap ini, penulis berupaya untuk menafsirkan data-data yang telah melewati proses verifikasi. Dalam proses interpretasi ini, penggunaan teori-teori dari ilmu bantu sejarah sangat penting sebagai kerangka kerja yang membantu menganalisis dan memahami konteks masa lalu. Penafsiran dilakukan melalui dua pendekatan utama: analisis dan sintesis. Penafsiran analisis melibatkan pemetaan dan eksposisi fakta-fakta secara sistematis, memungkinkan pembaca untuk memahami detail-detail yang relevan dari data sejarah yang tersedia. Sementara itu, penafsiran sintesis mengumpulkan berbagai fakta menjadi satu kesatuan yang utuh, kemudian menarik kesimpulan yang lebih luas dari keseluruhan informasi yang ada.²⁰

Dalam penulisan ini memberikan tinjauan penelitian tentang sejarah kebencanaan. Dimana sejarah menjadi alat bagaimana masyarakat menghadapi bencana, selain itu sejarah memungkinkan untuk melakukan rekonstruksi bencana yang berdampak pada aspek sosial, ekonomi dan budaya. Setiap wilayah terus menerus menghadapi ancaman bencana yang berulang, dari kacamata sejarah hal tersebut akan memunculkan sikap antisipasi, kesiapsiagaan dan ingatan pada setiap masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi ancaman bencana. Studi bencana menciptakan bidang yang berfokus pada dampak setelah bencana dan cara dalam menghadapi bencana. Potensi sejarah bencana lebih mengungkap mekanisme kausal yang menjelaskan mengapa bencana tersebut terjadi dan mengapa bencana tersebut menimbulkan kerusakan dan perubahan dalam beberapa konteks.²¹

²⁰ Kuntowijoyo ‘Pengantar Ilmu Sejarah’, in *Yogyakarta : Tiara Wacana*, 2013.hlm-100

²¹ tim soens bas van bavel, Daniel r curtis, jassica dijkman, matthew hanaford, maika de keyzer, eline van onacker, ‘Disaster and History’, in *Cambridge University Press*, 2021,hlm.1–15.

Penelitian ini mengkaji peristiwa tsunami Selat Sunda tahun 2018 dalam konteks sejarah kebencanaan dan dampaknya terhadap masyarakat pesisir Anyer–Cinangka. Untuk menafsirkan dinamika tersebut, penulis menggunakan dua pendekatan teoritis utama: teori manajemen bencana dan teori resiliensi sosial. Kedua teori ini saling melengkapi dalam memahami bagaimana masyarakat dan pemerintah menghadapi, merespons, serta bangkit dari peristiwa bencana.

Teori manajemen bencana menjelaskan bahwa penanggulangan bencana harus melalui proses sistematis dan terencana yang melibatkan tiga tahapan penting, yaitu: pra-bencana (kesiapsiagaan), saat bencana (tanggap darurat), dan pasca-bencana (pemulihan). Manajemen bencana merupakan teori terapan yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dan menyiapkan strategi konkret dalam menghadapi krisis.

Tahap kesiapsiagaan merujuk pada segala upaya untuk mempersiapkan masyarakat dan institusi lokal menghadapi potensi bencana. Ini melibatkan edukasi, pelatihan, peringatan dini, dan koordinasi lintas elemen seperti pemerintah, organisasi masyarakat, dan tokoh agama. *Tahap tanggap darurat* meliputi tindakan cepat saat bencana terjadi, termasuk penyelamatan korban, evakuasi, dan upaya meminimalisasi dampak langsung. *Tahap pemulihan* mencakup rekonstruksi fisik maupun sosial untuk mengembalikan kondisi masyarakat seperti sebelum bencana. Ini termasuk perbaikan infrastruktur, dukungan psikososial, serta pemulihan kehidupan sosial-keagamaan masyarakat.²²

Melalui teori ini, peneliti menilai sejauh mana elemen masyarakat dan pemerintah di Anyer–Cinangka merespons peristiwa tsunami 2018 secara terstruktur dan koordinatif.

²² W. Nick Carter, *Disaster Management: A Disaster Manager's Handbook* (Asian Development Bank, Manila, (1991), hlm-98.

Digunakan juga teori resiliensi sosial yang menekankan pada kemampuan komunitas untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih secara mandiri setelah bencana. resiliensi sosial mencakup jaringan kepercayaan, nilai bersama, dan kapasitas komunitas untuk mengelola tekanan melalui solidaritas sosial dan kekuatan budaya lokal. Resiliensi sosial berfungsi sebagai kekuatan dari dalam komunitas untuk memulihkan kehidupan, bahkan tanpa dukungan eksternal yang besar.²³

Dengan menggabungkan keduanya, penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana masyarakat mengalami bencana secara fisik, tetapi juga bagaimana mereka membentuk ingatan kolektif, pengetahuan lokal, kontruksi sosial terhadap bencana, dan mengembangkan *coping strategy* (strategi bertahan) yang khas, terutama dalam masyarakat Muslim pesisir.

d. Historiografi

Metode Histeriografi di mana penulis menggabungkan sumber-sumber yang telah diperoleh dan hasil interpretasinya menjadi sebuah tulisan sejarah. Ini bukan sekadar penyusunan dan penyusunan fakta dari hasil penelitian, tetapi juga merupakan sarana untuk menyampaikan pemikiran melalui interpretasi sejarah yang didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian. Dengan demikian, historiografi merupakan proses penyajian dan penerjemahan sejarah yang lebih dari sekadar rangkaian fakta, tetapi juga mencerminkan interpretasi penulis terhadap peristiwa dan konteks sejarah. Pada tahap penulisan, atau historiografi, penelitian menyajikan hasil dari awal hingga akhir, mencakup masalah yang harus dijawab. Penyajian historiografi termasuk (1) pengantar, (2) hasil, dan (3) kesimpulan..²⁴

²³ F.H Norris. “Community resilience as a metaphor, theory, set of capacities, and strategy for disaster readiness.” *American Journal of Community Psychology*, 41(1–2), hlm 127–150.

²⁴ S Priyadi,. *Metode penelitian pendidikan sejarah*. Yogyakarta: Ombak,hlm-79

Dalam langkah terakhir ini, penulis mencoba mengaitkan fakta, data, dan hasil interpretasi yang akan dia tulis ke dalam tulisan. Berikut adalah skema sistematis yang dia gunakan untuk penulisan:

BAB I Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian.

BAB II Merupakan bagian yang menjelaskan menganai rekontruksi pristiwa terjadinya tsunami Selat Sunda tahun 2018.

BAB III Pada bagian ini penulis membahas fokus mengenai hasil penelitian yaitu dampak tsunami Selat Sunda 2018 terhadap masyarakat Anyer-Cinangka. Dijelaskan juga bagaimana respon pemerintah terhadap bencana tsunami selat sunda.

BAB IV Merupakan bab penutup yang terdiri dari : Kesimpulan, Saran. Selanjutnya dalam akhir penulisan dilengkapi dengan daftar pustaka sumber dan daftar lampiran.

